

Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Artistic Platforms Terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Optimalisasi Mahasiswa PPG di Sekolah Mitra

Ike Ratnawati¹, Diana Tien Irafahmi², Habbidin³, Eka Putri Surya⁴, Alby Aruna⁵, Adinda Marcelliantika⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Malang

ike.ratnawati.fs@um.ac.id¹, diana.tien.fe@um.ac.id², habiddin_wuni@um.ac.id³, eka.putri.2304318@students.um.ac.id⁴, alby.aruna.2301218@students.um.ac.id⁵, adinda2231@gmail.com⁶

ABSTRACT

This research aims to develop a Collaborative Artistic Platforms learning model that is integrated with the Pancasila Student Profile Strengthening Project, in order to optimize the abilities of PPG (Professional Teacher Education) students at partner schools. This model is designed to improve collaborative skills, creativity and understanding of Pancasila values through interactive artistic activities. Research methods include model development, implementation in the field, and evaluation of effectiveness through qualitative and quantitative approaches. The research results show that this learning model is effective in increasing student involvement, their understanding of Pancasila values, as well as more creative and collaborative teaching abilities. It is hoped that this model can become a reference in developing a PPG curriculum that is more innovative and relevant to educational needs in Indonesia.

Keywords: Collaborative Artistic Platforms; Profiles of Pancasila Students; PPG Students; Partner Schools; Learning Models

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guna mengoptimalkan kemampuan mahasiswa PPG (Pendidikan Profesi Guru) di sekolah mitra. Model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan artistik yang interaktif. Metode penelitian meliputi pengembangan model, implementasi di lapangan, dan evaluasi efektivitas melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, serta kemampuan mengajar yang lebih kreatif dan kolaboratif. Diharapkan, model ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum PPG yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Collaborative Artistic Platforms; Profil Pelajar Pancasila; Mahasiswa PPG; Sekolah Mitra; Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia,

penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa sangat penting (Prasetyo et al., 2023). Pancasila mencakup nilai-nilai luhur yang harus tertanam dalam diri setiap pelajar, termasuk calon guru yang tengah menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG). Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran secara efektif dan menarik, terutama di era modern yang sangat dinamis ini (Iriaji et al., 2023).

Pendidikan Profesi Guru (PPG) bertujuan untuk mempersiapkan calon guru yang profesional, memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Purnamasari et al., 2023). Dalam proses ini, integrasi nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Sejalan dengan ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif penting yang dirancang untuk memperkuat penghayatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Namun, tantangan dalam implementasi P5 adalah bagaimana menyajikan materi yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis dan menarik bagi mahasiswa PPG (Wulansari et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan artistik dengan platform kolaboratif. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas mereka, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok, mahasiswa dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara keseluruhan (Fitriana et al., 2024). Selain itu, pendekatan kolaboratif juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang sangat penting dalam profesi guru. Di sisi lain, kegiatan artistik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri mahasiswa. Seni memungkinkan individu untuk mengeksplorasi ide-ide dan konsep-konsep baru, serta mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka dengan cara yang unik (DJOLELANG, 2022). Dalam konteks pendidikan, integrasi kegiatan artistik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa.

Menggabungkan kedua pendekatan ini, yaitu kolaboratif dan artistik, ke dalam model pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan. Model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms (CAP) diusulkan untuk mengintegrasikan kegiatan artistik dalam kerangka kolaboratif, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa PPG (Galih & Iriani, 2018). Melalui model ini, mahasiswa dapat bekerja bersama dalam proyek-proyek artistik yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif yang berfokus pada

pengembangan karakter dan kompetensi pelajar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 menekankan pada enam dimensi utama (Sunaryo et al., 2020): beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam konteks PPG, integrasi P5 bertujuan untuk memastikan bahwa calon guru tidak hanya menguasai konten akademik tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hartati et al., 2018).

Integrasi P5 dalam model pembelajaran CAP bertujuan untuk menguatkan dimensi-dimensi tersebut melalui kegiatan artistik yang kolaboratif. Misalnya, proyek seni yang mengangkat tema keberagaman budaya Indonesia dapat memperkuat nilai berkebhinekaan global dan gotong-royong. Kegiatan seni yang mendorong refleksi diri dan ekspresi pribadi dapat memperkuat nilai kemandirian dan bernalar kritis (Sugiharto, 2019). Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, tetapi juga memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengembangan model pembelajaran CAP dimulai dengan analisis kebutuhan dan kajian literatur untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran yang efektif (Indraswati et al., 2020). Langkah berikutnya adalah merancang kerangka model yang mengintegrasikan kegiatan artistik dengan pendekatan kolaboratif, serta menyelarkannya dengan dimensi-dimensi P5. Prototipe model kemudian diuji coba dalam konteks nyata di sekolah mitra yang telah dipilih. Proses ini melibatkan implementasi model dalam sesi-sesi pembelajaran, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan survei untuk mengevaluasi efektivitas dan keterlibatan mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model, serta untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan (Sibua & Amiroh, 2021).

Pengembangan model pembelajaran CAP memiliki beberapa dampak penting (Pangesti et al., 2020). Pertama, model ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa PPG. Melalui kegiatan artistik yang kolaboratif, mahasiswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai tersebut tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Kedua, model ini meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek. Selain keterampilan akademik, mereka juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kreativitas yang sangat penting dalam profesi guru (Aini et al., 2023). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra, serta memberikan kontribusi positif terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Ketiga, model ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana teknologi dan seni dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum PPG dan program pendidikan lainnya yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

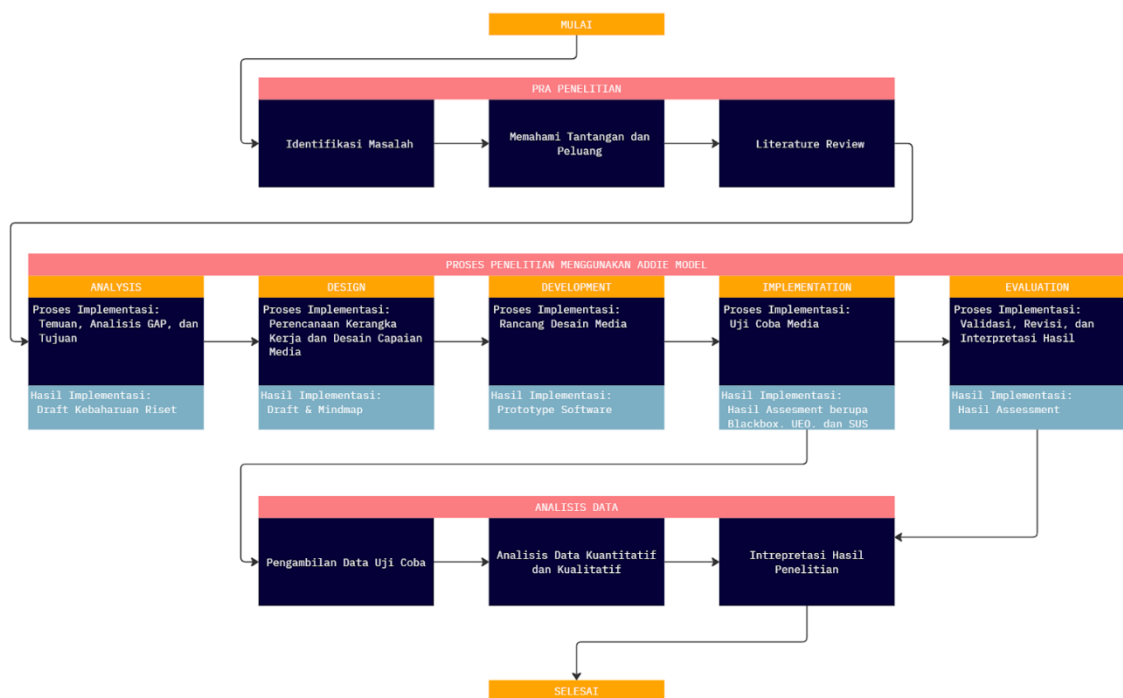
Pengembangan model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah inovatif untuk mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa PPG. Model ini tidak hanya

meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila (Sativa et al., 2023). Melalui pendekatan kolaboratif dan artistik, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru yang profesional dan berkarakter. Diharapkan, model ini dapat diadopsi secara luas dan menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum PPG yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Model ADDIE, yang merupakan akronim dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*, adalah sebuah kerangka kerja sistematis yang digunakan dalam proses pengembangan sistem instruksional dan pembelajaran (Yuhana et al., 2021). Model ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran (Latip, 2022). Dalam konteks pengembangan model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, metode ADDIE menjadi fondasi yang kokoh untuk mencapai optimasi proses pembelajaran bagi mahasiswa PPG di sekolah mitra.

Gambar 1. Metode ADDIE Model



Sumber: Dokumen penulis, 2024

Tahap pertama dalam metode ADDIE adalah *Analysis* (Analisis). Pada tahap ini, langkah awal yang diambil adalah mengidentifikasi masalah yang ada dalam

konteks pembelajaran serta memahami tantangan dan peluang yang dapat mempengaruhi proses pendidikan. Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses analisis ini mencakup pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti survei, wawancara, dan observasi. Hasil dari analisis ini kemudian dirumuskan dalam bentuk temuan yang akan menjadi dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran serta strategi yang akan diterapkan. *Draft* kebaruan riset disusun untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil benar-benar relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Tahap kedua adalah Design (Desain). Pada tahap ini, peneliti merancang kerangka kerja dan desain capaian media pembelajaran yang akan digunakan. Proses desain ini melibatkan perencanaan rinci tentang bagaimana konten pembelajaran akan disampaikan, termasuk metode pengajaran, alat dan bahan yang diperlukan, serta penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. *Draft* dan *mindmap* disusun untuk menggambarkan struktur dan alur pembelajaran secara visual. Desain yang matang akan memastikan bahwa semua aspek pembelajaran saling mendukung dan terintegrasi dengan baik, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi mahasiswa PPG (Masruroh et al., 2019).

Tahap Development (Pengembangan) adalah tahap ketiga dalam metode ADDIE. Pada tahap ini, media dan materi pembelajaran yang telah dirancang dikembangkan menjadi bentuk nyata. Rancangan desain media yang telah dibuat pada tahap sebelumnya diubah menjadi *prototype software* yang dapat digunakan untuk uji coba. Proses pengembangan ini membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk ahli materi, desainer grafis, dan pengembang perangkat lunak, untuk memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Pengujian awal dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang mungkin ada sebelum media pembelajaran diimplementasikan secara luas. Tahap *Implementation* (Implementasi) adalah tahap keempat dalam metode ADDIE. Pada tahap ini, media pembelajaran yang telah dikembangkan diuji coba di lapangan. Uji coba media ini dilakukan untuk melihat bagaimana media tersebut digunakan oleh mahasiswa PPG dalam konteks nyata di sekolah mitra. Hasil *assessment* berupa *blackbox*, UEO (Usability Evaluation Outcome), dan SUS (System Usability Scale) dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi media pembelajaran. Proses implementasi ini tidak hanya sebatas pada penggunaan media, tetapi juga melibatkan pelatihan bagi pengajar dan mahasiswa untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal (Cahyadi, 2019).

Tahap terakhir dalam metode ADDIE adalah Evaluation (Evaluasi). Pada tahap ini, proses validasi, revisi, dan interpretasi hasil dilakukan untuk menilai keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penilaian *formatif* dan *sumatif*, wawancara, serta analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil *assessment* yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses evaluasi ini penting untuk memberikan umpan

balik yang berguna bagi pengembangan program pembelajaran di masa depan. Setelah melalui kelima tahap ADDIE, data uji coba yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menginterpretasi hasil penelitian. Proses ini mencakup pengolahan data uji coba, analisis statistik untuk melihat pola dan tren, serta interpretasi hasil penilaian untuk memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dan dampak program pembelajaran (Rustandi & Rismayanti, 2021). Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi dan kesimpulan yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

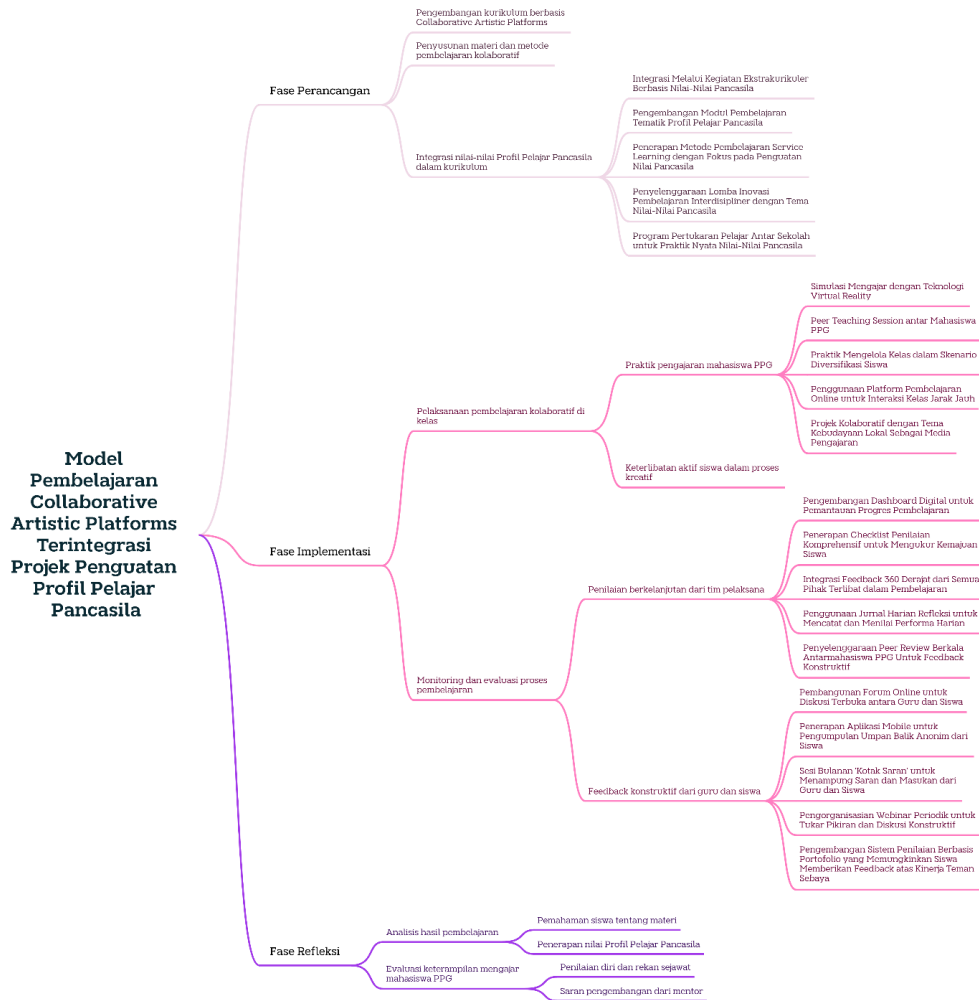
Dalam pengembangan model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, metode ADDIE memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan melalui setiap tahap ADDIE, program pembelajaran dapat dirancang, dikembangkan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara efektif, menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas bagi mahasiswa PPG di sekolah mitra. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Tujuan Model Pembelajaran Collaborative Artistic Platforms

Konsep dasar dari model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms (CAP) yang diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui seni kolaboratif di sekolah mitra. Model pembelajaran ini didasarkan pada prinsip kolaborasi, kreativitas, dan penguatan karakter yang menjadi inti dari Profil Pelajar Pancasila. Melalui platform ini, mahasiswa PPG tidak hanya belajar tentang pedagogi dan konten kurikulum tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Collaborative Artistic Platforms dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana mahasiswa PPG dapat bekerja sama dengan siswa di sekolah mitra dalam proyek seni yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila. Proyek-proyek ini dapat mencakup berbagai bentuk seni seperti teater, musik, tari, seni rupa, dan multimedia, yang semuanya dirancang untuk mendorong ekspresi kreatif dan kerja sama tim. Dengan demikian, CAP memfasilitasi pembelajaran yang holistik dan integratif, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Gambar 2. Collaborative Artistic Platforms (CAP)



Sumber: Dokumen penulis 2024

Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa PPG dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pengajaran mereka. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, kebhinekaan global, dan kemandirian menjadi landasan utama dalam setiap proyek seni yang dikembangkan. Melalui proses ini, mahasiswa PPG belajar bagaimana menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa mereka melalui metode yang kreatif dan *engaging*. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat karakter mereka sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu komponen penting dari Collaborative Artistic Platforms adalah penggunaan proyek sebagai sarana pembelajaran. Proyek-proyek ini dirancang untuk menantang mahasiswa PPG dan siswa sekolah mitra untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam menciptakan karya seni yang bermakna. Misalnya, proyek teater dapat

mencakup pementasan drama yang menggambarkan perjuangan dan semangat gotong royong, sementara proyek seni rupa dapat melibatkan pembuatan mural yang mencerminkan kebhinekaan dan persatuan. Melalui proyek-proyek ini, mahasiswa PPG belajar bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks seni, serta mengembangkan keterampilan mengajar yang inovatif dan efektif.

Selain itu, Collaborative Artistic Platforms juga menekankan pentingnya refleksi dan evaluasi. Setiap proyek diakhiri dengan sesi refleksi di mana mahasiswa PPG dan siswa dapat mengevaluasi proses dan hasil kerja mereka, serta mengidentifikasi pembelajaran yang diperoleh. Refleksi ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas proyek selanjutnya tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung implementasi model pembelajaran ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk dosen pembimbing, guru sekolah mitra, dan pihak manajemen sekolah. Kolaborasi antara berbagai pihak ini memastikan bahwa mahasiswa PPG mendapatkan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk sukses dalam proyek mereka. Selain itu, integrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mengutamakan pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

Keberhasilan Collaborative Artistic Platforms juga bergantung pada penggunaan teknologi dan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Platform digital dapat digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proyek-proyek seni, serta untuk berbagi hasil kerja dengan komunitas yang lebih luas. Penggunaan teknologi ini memungkinkan mahasiswa PPG untuk mengakses sumber daya yang lebih luas, berkolaborasi dengan rekan sejawat dari berbagai lokasi, dan mendapatkan umpan balik secara real-time. Secara keseluruhan, model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms yang diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menawarkan pendekatan yang komprehensif dan inovatif untuk pendidikan guru. Berdasarkan dengan fokus pada kolaborasi, kreativitas, dan penguatan karakter, model ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa PPG untuk menjadi guru yang efektif tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Melalui seni kolaboratif, nilai-nilai luhur Pancasila dapat dihidupkan dan ditanamkan dalam setiap aspek pembelajaran, menciptakan generasi penerus yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Integrasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Seni Kolaboratif

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum seni kolaboratif melalui model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms (CAP) merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa pendidikan seni tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif, tetapi juga membentuk karakter dan moral mahasiswa PPG sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam penelitian berjudul "Pengembangan

Model Pembelajaran Collaborative Artistic Platforms Terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Optimasi Mahasiswa PPG di Sekolah Mitra," berbagai metodologi pengajaran telah dikembangkan untuk memastikan integrasi nilai-nilai tersebut secara efektif dalam praktik pengajaran di sekolah-sekolah mitra.

Pendekatan utama yang digunakan dalam integrasi nilai-nilai Pancasila adalah melalui proyek seni kolaboratif yang dirancang secara tematik. Setiap proyek seni, baik itu dalam bentuk teater, musik, tari, seni rupa, atau multimedia, dikaitkan dengan satu atau lebih nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, kebhinekaan, dan kemandirian. Misalnya, proyek teater dapat bertemakan "Persatuan dalam Kebhinekaan," di mana mahasiswa PPG bersama siswa di sekolah mitra menulis, menyutradarai, dan menampilkan drama yang menggambarkan bagaimana keragaman budaya di Indonesia dapat menjadi sumber kekuatan dan persatuan. Dalam proyek seni rupa, mahasiswa dan siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan mural yang menggambarkan semangat gotong royong dan kerja sama. Proyek ini tidak hanya melibatkan keterampilan artistik tetapi juga menuntut partisipasi aktif, komunikasi, dan kolaborasi antar peserta. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kebhinekaan tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dialami dan dipraktikkan secara langsung oleh peserta.

Metodologi pengajaran yang dikembangkan dalam CAP juga menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam metode ini, dosen dan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek seni mereka. Setiap proyek dimulai dengan tahap perencanaan di mana mahasiswa dan siswa mendiskusikan tema, tujuan, dan nilai-nilai Pancasila yang ingin mereka kembangkan. Selama tahap pelaksanaan, peserta bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan proyek mereka, sementara dosen dan guru memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Evaluasi proyek seni dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek proses dan hasil akhir. Refleksi menjadi bagian penting dalam tahap evaluasi, di mana mahasiswa dan siswa diajak untuk merenungkan pengalaman mereka, mengidentifikasi pembelajaran yang diperoleh, dan mengevaluasi bagaimana nilai-nilai Pancasila telah terintegrasi dalam proyek mereka. Refleksi ini membantu peserta untuk menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar terintegrasi dalam kurikulum seni kolaboratif, CAP juga mengadopsi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan. Misalnya, dalam proyek multimedia, peserta tidak hanya belajar tentang teknik-teknik produksi video tetapi juga bagaimana konten video dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna, di mana seni menjadi alat untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur. Selain itu, CAP juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila

dalam pembelajaran seni. Platform digital digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan berbagi proyek seni, serta untuk memfasilitasi kolaborasi antar peserta dari berbagai lokasi. Penggunaan teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibilitas yang lebih tinggi, serta membuka peluang untuk kolaborasi lintas budaya dan lintas disiplin yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum seni kolaboratif melalui model CAP juga didukung oleh pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen dan guru. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini secara efektif. Dosen dan guru diajarkan bagaimana merancang proyek seni yang bermakna, memfasilitasi kolaborasi antar peserta, dan mengevaluasi hasil belajar dengan mempertimbangkan aspek nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menawarkan pendekatan yang komprehensif dan inovatif untuk pendidikan seni. Berdasarkan adanya penempatan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama dalam setiap proyek seni, model ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif mahasiswa PPG tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui seni kolaboratif, mahasiswa dan siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai keragaman, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka, sehingga siap untuk menjadi pemimpin yang berkarakter dan berintegritas di masa depan.

Dampak terhadap Keterampilan Profesional Mahasiswa PPG

Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Artistic Platforms (CAP) yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan profesional mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Melalui model pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dan pedagogis yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan profesional seperti kepemimpinan dalam kelas, kreativitas, dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Salah satu dampak utama dari model pembelajaran CAP adalah peningkatan kemampuan kepemimpinan dalam kelas. Mahasiswa PPG diajak untuk memimpin proyek-proyek seni yang melibatkan siswa di sekolah mitra. Dalam proses ini, mereka belajar bagaimana merancang proyek, mengatur waktu, membagi tugas, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Kepemimpinan ini mencakup kemampuan untuk memberikan arahan yang jelas, mendengarkan masukan dari anggota tim, dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Pengalaman ini sangat penting bagi calon guru, karena kemampuan untuk memimpin dan mengelola kelas adalah keterampilan yang esensial dalam profesi keguruan.

Selain itu, model CAP mendorong kreativitas mahasiswa PPG dalam berbagai aspek pembelajaran. Adanya keterlibatan dalam proyek seni kolaboratif, mahasiswa

diajak untuk berpikir di luar kotak dan menciptakan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi. Mereka belajar untuk menggunakan berbagai media dan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Kreativitas ini tidak hanya terbatas pada pembuatan karya seni, tetapi juga dalam merancang metode pengajaran yang menarik dan efektif. Sebagai contoh, mahasiswa dapat mengembangkan modul pembelajaran yang menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak secara lebih jelas dan menarik bagi siswa. Kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran juga menjadi salah satu keterampilan profesional yang dikembangkan melalui model CAP. Setiap proyek seni yang dilakukan oleh mahasiswa dan siswa di sekolah mitra selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, kebhinekaan, dan kemandirian. Melalui proyek ini, mahasiswa belajar bagaimana menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami materi akademik tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mahasiswa PPG untuk menjadi guru yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Dampak lain dari model pembelajaran CAP adalah peningkatan kesiapan mahasiswa PPG untuk menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan modern. Melalui keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya, mahasiswa lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan dinamika yang ada di dunia pendidikan. Mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini. Pengalaman bekerja dalam proyek kolaboratif juga membantu mereka untuk menjadi lebih fleksibel dan mampu bekerja dalam tim, yang sangat penting dalam konteks sekolah yang semakin kolaboratif dan interdisipliner. Pengalaman langsung dalam proyek seni juga membantu mahasiswa untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi di lapangan. Misalnya, mereka belajar bagaimana mengatasi kendala teknis, mengelola perbedaan pendapat, dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Keterampilan ini sangat berguna ketika mereka menghadapi situasi yang tidak terduga di kelas atau di sekolah. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengajar dan memimpin, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan karir mereka sebagai guru.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran membantu mahasiswa PPG untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi dan membimbing siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan berkeadilan. Seiring dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, mahasiswa PPG membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensinya. Secara keseluruhan, model pembelajaran Collaborative Artistic Platforms yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan profesional mahasiswa PPG. Adanya fokus pada kepemimpinan, kreativitas, dan integrasi nilai-nilai Pancasila, model ini membantu mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten, kreatif, dan berkarakter. Mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan modern dan berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hingga demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan guru tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik dan bermakna di Indonesia.

Evaluasi Efektivitas dan Proyeksi Masa Depan

Evaluasi efektivitas program "Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Artistic Platforms (CAP) Terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Optimasi Mahasiswa PPG di Sekolah Mitra" menunjukkan hasil yang sangat positif, namun juga mengidentifikasi beberapa area untuk pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan *feedback* dari mahasiswa, pengajar, dan sekolah mitra, program ini berhasil mencapai banyak dari tujuan yang ditetapkan, meskipun tantangan tertentu masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan. Mahasiswa PPG melaporkan bahwa model pembelajaran CAP sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka. Mereka menyebutkan bahwa keterlibatan dalam proyek seni kolaboratif memberikan mereka pengalaman praktis yang berharga dalam kepemimpinan, kolaborasi, dan kreativitas. Mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran mereka, yang meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Proyek seni yang mereka kerjakan bersama siswa di sekolah mitra tidak hanya memperkaya pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inspiratif.

Feedback dari pengajar di sekolah mitra juga sangat positif. Mereka mengapresiasi pendekatan interdisipliner yang diadopsi dalam program ini, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan proyek nyata. Pengajar melaporkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika nilai-nilai Pancasila diajarkan melalui seni. Mereka juga mengamati peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan menghargai keragaman. Pengajar menyarankan agar program ini terus dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup lebih banyak sekolah dan siswa. Sekolah mitra memberikan tanggapan yang serupa, menunjukkan bahwa program CAP telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap komunitas sekolah. Mereka melihat program ini sebagai cara yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Beberapa sekolah melaporkan bahwa proyek seni yang dilakukan dalam program ini telah menjadi sorotan dalam acara-acara sekolah dan mendapat apresiasi dari berbagai pihak.

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal teknologi maupun dukungan logistik. Beberapa sekolah mitra, terutama yang berada di daerah terpencil, menghadapi kendala akses terhadap perangkat digital dan internet yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek seni berbasis teknologi. Selain itu, ada kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi pengajar dan mahasiswa PPG dalam menggunakan teknologi dan media digital secara efektif dalam pengajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, rencana untuk pengembangan lebih lanjut program ini mencakup beberapa strategi. Pertama, meningkatkan aksesibilitas teknologi di sekolah mitra dengan menyediakan perangkat digital dan pelatihan teknis yang memadai. Ini akan memastikan bahwa semua peserta dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal dalam proyek seni mereka. Kedua, mengembangkan modul pelatihan tambahan untuk pengajar dan mahasiswa PPG yang fokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran dan pengelolaan proyek seni. Pelatihan ini akan membantu mereka mengatasi kendala teknis dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, ada rencana untuk memperluas jangkauan program ke lebih banyak sekolah mitra, termasuk yang berada di daerah terpencil. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan dukungan logistik dan infrastruktur yang diperlukan. Program juga akan terus mengumpulkan *feedback* dari peserta untuk memastikan bahwa setiap iterasi dari program ini lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan mereka. Proyeksi masa depan program ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dalam proyek seni. Dengan melibatkan orang tua, seniman lokal, dan komunitas dalam proyek, program ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Keterlibatan komunitas dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan mereka. Secara keseluruhan, evaluasi efektivitas program "Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Artistic Platforms Terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa PPG dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Berdasarkan rencana pengembangan yang terarah dan berfokus pada peningkatan aksesibilitas teknologi, pelatihan, dan keterlibatan komunitas, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih besar dan lebih luas di masa depan. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan kerja sama yang kuat antara semua pihak yang terlibat, memastikan bahwa program ini terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa PPG dan siswa di sekolah mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengoptimalkan proses pembelajaran mahasiswa PPG Seni Budaya melalui implementasi edukit berbasis *Interactive Surface*. Metodologi

yang digunakan mencakup analisis kebutuhan, desain dan pengembangan edukit, serta evaluasi efektivitasnya. Edukit ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam, memungkinkan manipulasi langsung terhadap konten pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Evaluasi melalui survei dan wawancara mendalam mengonfirmasi efektivitas edukit ini dalam mendukung strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan alat pembelajaran modern yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini sepenuhnya didanai oleh Pendanaan dari PPG Universitas Negeri Malang, dan afiliasi PPG Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5, Malang 65145 dengan nomor kontrak 28.5.166/UN32.14.1/LT/2024. Kami menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan finansial yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Nurjanah, S., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Universitas Negeri Jakarta Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 558-569. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3447>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- DJOLELANG, N. B. (2022). Pembelajaran Jarak Jauh Mempengaruhi Kualitas Belajar Mahasiswa Ppg Dalam Jabatan Di Pedalaman Papua. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(4), 436-442. <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi/article/view/1696>
- Fitriana, I., Soraya, F., Surya, E. P., Aruna, A., & Prasetyo, A. R. (2024). Pelatihan Program Komposter Ramah Lingkungan (KRL) SDM SD Islam Plus Al-Azhar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 11(2), 183-190. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/ppkm.v11i2.5843>
- Galih, A., & Iriani, C. (2018). Persepsi mahasiswa program pendidikan profesi guru (PPG) pendidikan sejarah terhadap program PPG. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 66-83. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/6608>
- Hartati, T., Heryanto, D., Nuriyanti, R., Herman, A. S., & Sutedi, R. (2018). Technological Pedagogical Content Knowledge {TPACK) dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa PPG SD Prajabatan. *Edutech*, 18(2), 177-186. <https://scholar.archive.org/work/eantv6bfb5fxvgdpirn7wwqesm/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/download/15092/pdf>
- Indraswati, D., Utami, P. S., Suyitno, S., & Kariadi, D. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 140-153. <https://www.academia.edu/download/69416542/pdf.pdf>
- Iriaji, I., Isa, B. Bin, Sari, N. M., Roziqin, M. F. A., Surya, E. P., & Aruna, A. (2023). Optimasi kualitas media pembelajaran apresiasi seni bermuatan lokal dengan pendekatan black box testing, system usability scale, dan user experience questionnaire. *Sendikan, Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 352-369. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=RV3EkDYAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=RV3EkDYAAAAJ:r0BpntZqJG4C
- Latip, A. (2022). Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi Sains. *Diksains Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.2.102-108>
- Masruroh, A., Ibrohim, I., & Susilo, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Sains

- Berbasis Inkuiri Terintegrasi Nature of Science (NoS) Dan Pengaruhnya Terhadap Penguasaan Konsep. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i4.12257>
- Pangesti, F., Fauzan, F., & Risnawati, R. (2020). Kualitas butir soal try out uji pengetahuan dalam memprediksi tingkat kelulusan mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 91–98. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/13503>
- Prasetyo, A. R., Husain, A. H., Iriaji, I., Ratnawati, I., Sari, N. M., Roziqin, M. F. A., Surya, E. P., & Aruna, A. (2023). Uji komprehensif media pembelajaran virtual reality lukis melalui black box testing, system usability scale, dan user experience questionnaire. *Sendikan, Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 283–300. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=RV3EkDYAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=RV3EkDYAAAAJ:iH-uZ7U-co4C
- Purnamasari, I., Redjeki, E. S., Desyanty, E. S., Firdaus, Z., & Aruna, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Pembelajaran Indoor dan Outdoor PAUD Melalui ABCD di TK/KB Laboratorium UM. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.87>
- Rustandi, A., & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasikom*. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Sativa, F. E., Musaddat, S., Amrullah, L. W. Z., & Wahab, A. D. A. (2023). PROFIL KEMAMPUAN TPACK MAHASISWA PPG DALAM JABATAN KATEGROI 1 JENJANG PAUD. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(2), 1–7. <https://www.jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/4800>
- Sibua, S., & Amiroh, D. (2021). Keunggulan Mobile Based Assesment Dengan Google Form di Masa Pandemi Oleh Mahasiswa PPG. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 557–563. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3010>
- Sugiharto, M. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 208–217. <http://101.203.168.44/index.php/ekonomi/article/view/15320>
- Sunaryo, H., Zuriah, N., & Handayani, T. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam-jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29–38. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12430>
- Wulansari, A. Y., Vega, B. L. A., Surya, E. P., Aruna, A., Marcelliantika, A., & Iriaji, I. (2023). Pengembangan Papan Edukasi Interaktif Muatan Kebudayaan Lokal Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Malang. *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 2, 121–133. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=R

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 1256 - 1272 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.3782

V3EkDYAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view
=RV3EkDYAAAAJ:JV2RwH3_STOC

Yuhana, M. N., Muslihati, M., & Fauzan, L. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Videoedukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas 9 SMP. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p897-905>